

Faktor Penghambat Minat Baca Siswa Sekolah Dasar

Factors Inhibiting Interest in Reading for Elementary School Students

Erwin Simon Paulus Olak Wuwur

Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Malang

*erwinwuwur97@gmail.com

Article History:

Received: 30 September 2022

Revised: 22 Oktober 2022

Accepted: 28 November 2022

Keywords: *Inhibiting*

Factors, Reading Interest.

Abstract: *Low student reading literacy is a major problem in education in Indonesia. Reading literacy is the basis that must be instilled in students. This study aims to analyze the factors inhibiting students' interest in reading in grade V elementary school in one of the private schools in Lembata district. The method used in this research is qualitative with a case study type. The results showed that there were two factors inhibiting elementary school students' interest in reading, namely internal factors consisting of students who were not yet fluent in reading, lack of motivation and habit in reading, and lack of understanding of the contents of the reading, while external factors consisted of a less supportive school environment, family economic factors, lack of facilities and habits of students playing gadgets.*

Abstrak

Rendahnya literasi membaca siswa menjadi masalah utama dalam pendidikan di Indonesia. Literasi membaca merupakan dasar yang harus ditanamkan dalam diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penghambat minat baca siswa pada sekolah dasar kelas V pada salah satu sekolah swasta di kabupaten Lembata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Hasil penelitian menunjukkan ada dua faktor penghambat minat baca siswa sekolah dasar yakni faktor internal yang terdiri dari siswa belum lancar membaca, kurangnya motivasi dan pembiasaan dalam membaca, dan kurang memahami isi bacaan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sekolah yang kurang mendukung, faktor ekonomi keluarga, kurangnya fasilitas dan kebiasaan siswa bermain gadget.

Kata Kunci: Faktor Penghambat, Minat Baca.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu dari bagian literasi penting dalam kehidupan. Literasi membaca merupakan acuan dasar yang harus ditanamkan dalam diri siswa. Keberhasilan pendidikan di Indonesia dapat terwujud apabila siswa memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka siswa harus mempunyai minat baca yang tinggi. Karena dengan membaca siswa dapat mengetahui banyak informasi dan dapat menambah wawasan menjadi luas. Di sekolah membaca merupakan suatu proses dalam belajar dikarenakan membaca dapat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran (Ketut Budi Dharma, 2020). Membaca adalah kegiatan yang seharusnya menjadi kebiasaan dan dilibatkan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca adalah kegiatan untuk menghimpun, dan menemukan suatu informasi baik yang sudah diketahui maupun yang belum diketahui dengan tujuan menambah wawasan.

Membaca ialah kegiatan memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis dalam bentuk Bahasa tulis. Membaca berarti kegiatan dalam mengambil makna dari suatu bacaan dengan tujuan menganalisis dan mengembangkan pengetahuan dan wawasan seseorang. Dengan membaca seseorang membutuhkan kemampuan mengintegrasikan, dan mencermati dari suatu yang dibaca (Hapsari et al., 2019). Menurut peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca.

Dewasa ini minat membaca siswa sangat rendah, hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor tertentu yang menjadi penghambat misalnya yang pertama, malas karena belum adanya pembiasaan; kedua, ialah Siswa lebih suka memilih menonton TV; ketiga, waktu luang siswa digunakan untuk bermain gadget untuk bermedia sosial ataupun bermain game; dan keempat, buku bacaan yang dimiliki masih sangat terbatas (Mega Prasrihamni et al., 2022). Rendahnya minat membaca ini membawa dampak buruk terhadap keberhasilan siswa itu sendiri. Kalau tidak dipaksa oleh guru untuk membaca siswa lebih memilih diam dan bermain dengan teman sebayanya.

Membaca merupakan suatu kemauan, minat baca diperoleh oleh siswa sekolah dasar melalui adanya pembiasaan dalam membaca sejak dini agar tumbuh dalam dirinya suatu minat untuk selalu dan mau membaca (Elendiana Magdalena, 2020). Jika siswa telah minat dalam membaca maka akan tumbuh suatu kebiasaan untuk membaca. Gerakan literasi sekolah adalah upaya dalam menumbuhkan minat baca siswa yang dikembangkan dalam peraturan menteri dan kebudayaan No. 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Gerakan literasi sekolah memiliki tahapan pelaksanaan antara lain 1) tahap pembiasaan, sekolah menyediakan berbagai macam jenis buku bacaan dan menciptakan suasana lingkungan yang menarik agar mendorong siswa untuk membaca; 2) tahap pengembangan, mengembangkan tingkat literasi siswa dengan penguasaan intonasi baca, menceritakan Kembali apa yang dibaca; 3) tahap pembelajaran, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan misalnya permainan dengan melibatkan media teks untuk menumbuhkan minat baca siswa.

Berdasarkan beberapa temuan yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penghambat minat baca siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*), yakni penelitian tentang individu atau kelompok dalam suatu organisasi (Pratiwi, 2020). Data primer dalam penelitian ini adalah subjek yang mengalami rendahnya membaca, beberapa teman kelas V, guru, dan orang tua di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Lembata-NTT. Data sekunder dari penelitian ini adalah hasil belajar subjek khusus berupa nilai ulangan dan nilai ujian tengah semester. Dengan menggunakan Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara diperoleh bahwa faktor penghambat dalam minat baca siswa sekolah dasar adalah adanya faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Dandi Solahudin et al., 2022) yang menjabarkan bahwa ada dua faktor penghambat yakni faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa yaitu kemampuan membaca, memahami makna yang terkandung dalam bacaan, kurangnya membiasakan membaca, membaca buku atas perintah guru, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya, siswa yang menyelesaikan tugas melalui internet tanpa buku. sedangkan faktor eksternal merupakan yang disebabkan oleh oleh diri siswa sendiri yaitu lingkungan sekolah kurang mendukung, program literasi belum berjalan maksimal, mading sekolah yang tidak pernah diperbaharui, sekolah tidak memiliki tempat khusus untuk membaca selain perpustakaan, peran perpustakaan sekolah yang belum maksimal, dan pengaruh penggunaan smarthphone.

Faktor internal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa siswa belum lancar dalam membaca. Hal ini menyebabkan siswa menjadi malas untuk membaca. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa kemampuan siswa belum maksimal dalam membaca, belum lancar, masih mengeja kata per kata, belum mengenal huruf dengan baik. Sama dengan yang dikatakan guru, orang tua sulit mengendalikan anak untuk belajar di rumah, mereka lebih suka bermain dari pada membaca. Sependapat dengan (Sri Hayu Wibayanti & Ruslan, 2019) dalam Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rendahnya minat baca siswa, karena siswa selalu malas, menganggap membaca membosankan dan banyak siswa yang kurang paham pentingnya membaca buku. Upaya untuk meningkatkan minat baca siswa maka guru harus memberi pemahaman tentang pentingnya membaca dan mengadakan event atau perlombaan yang membuat siswa gemar membaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa faktor internal yang menjadi penghambat minat baca siswa adalah kurangnya motivasi dan pembiasaan dalam membaca. Tidak ada waktu bagi siswa untuk berinisiatif membaca. Siswa akan membaca jika dipaksa atau diperintah oleh guru, siswa jarang mengunjungi perpustakaan. Siswa biasanya akan melakukan kegiatan membaca jika diminta oleh guru untuk mengerjakan soal yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Salma & Mudzanatun, 2019) bahwa kurangnya minat membaca siswa karena tidak adanya gerakan literasi sekolah pada minat baca anak. (Yoni, 2020)menjabarkan bahwa pemerintah harus melaksanakan berbagai kebijakan yang dapat mendorong minat baca siswa di sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa faktor internal lainnya yang menjadi penghambat minat baca siswa adalah kurang memahami isi bacaan. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan yang dibaca, baik isi dan makna yang terkandung. Hal ini terlihat dalam hasil observasi ketika siswa diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibacanya. Dalam wawancara dengan guru, guru mengatakan bahwa Sebagian besar siswa kesulitan untuk memahami isi bacaan. Siswa mampu memahami isi bacaan dan menceritakan ulang dengan baik dan benar jika bacaan itu diterjemahkan dengan menggunakan bahasa daerah setempat.

Faktor eksternal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh faktor eksternal yang juga menjadi penghambat dalam minat membaca siswa adalah lingkungan sekolah yang kurang mendukung. Lingkungan disekitar siswa sangat berpengaruh terhadap minat membaca siswa, salah satunya ialah lingkungan sekolah. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa sekolah masih belum sepenuhnya menerapkan literasi membaca pada siswa. Design lingkungan sekolah yang menarik untuk menumbuhkan minat baca belum terlihat. Sekolah hanya memiliki sarana untuk membaca adalah perpustakaan yang masih belum lengkap, tidak adanya papan madding sebagai saran untuk siswa menyalurkan karya, belum adanya pojok baca. Sejalan dengan hasil penelitian (Julita Lilis & Nurul Asma, 2021) bahwa untuk meningkatkan minat baca siswa siswa perlu dirancang dan dibuat sebuah tempat baca yang berada di luar ruangan yakni taman baca. Hal lain disampaikan (Nopitasari et al., 2021) bahwa Terdapat hubungan yang positif antar peran guru dengan minat membaca. Guru menanamkan pembiasaan literasi membaca di dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai hal ini didukung oleh (Cahya Rohim & Rahmawati, 2020) bahwa kegiatan literasi berperan dalam meningkatkan minat membaca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh faktor eksternal yang menjadi penghambat minat baca adalah faktor ekonomi keluarga. Berdasarkan wawancara dengan guru diperoleh bahwa faktor keluarga menjadi penghambat dalam minat baca siswa karena faktor keluarga yang kurang mampu dalam ekonomi mengharuskan anak untuk membantu orang tua mencari penghasilan tambahan sehingga siswa tidak mempunyai waktu untuk membaca. Dari hasil wawancara dengan orang tua diperoleh bahwa setelah selesai belajar di sekolah, siswa diberikan tanggungjawab atau tambahan pekerjaan di rumah misalnya membantu orang tua di kebun, mencari kayu bakar, dan kesibukan lainnya. Dengan begini waktu siswa untuk membaca sangat kurang.

Sependapat dengan hasil penelitian (Pratiwi, 2020) yang menyebutkan bahwa Faktor lingkungan berasal dari kurang perhatian dan bimbingan dari kedua orangtuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh faktor eksternal yang menjadi penghambat minat baca siswa adalah kurangnya fasilitas dan kebiasaan siswa bermain gadget. Kurangnya fasilitas dalam hal ini adalah buku bacaan, ketersediaan buku bacaan dan buku paket dalam belajar. Yang ditemukan dalam observasi adalah buku paket atau buku materi pembelajaran yang kurang sehingga pembagian berdasarkan kelompok yang mencakup empat sampai lima orang memiliki satu buku. Hal ini menyebabkan kurang efektifnya siswa memiliki buku tersebut, karena harus dipinjamkan ke teman-teman atau anggota kelompok. Hal lain adalah siswa lebih senang bermain gadget dari pada membaca buku. Hal ini terjadi karena kurang adanya pengawasan dari orang tua dalam penggunaan gadget.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor penghambat minat baca siswa sekolah dasar yakni faktor internal yang terdiri dari siswa belum lancar membaca; dikarenakan malas dan menganggap bahwa membaca ialah kegiatan yang membosankan, kurangnya motivasi dan pembiasaan dalam membaca, tidak atau belum maksimal dalam memulai inisiatif sendiri dalam membaca; dan kurang memahami isi bacaan, penerapan Bahasa Indonesia yang kurang menyebabkan siswa tidak mampu memahami isi bacaan. sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sekolah yang kurang mendukung, hal ini berkaitan dengan design perpustakaan yang biasa-biasa saja sehingga siswa mudah bosan; faktor ekonomi keluarga, siswa membantu orangtua mendapatkan penghasilan tambahan sehingga kurang adanya waktu untuk membaca; kurangnya fasilitas dan kebiasaan siswa bermain gadget, satu-satunya fasilitas yang diharapkan adalah perpustakaan sekolah, minim dan kurangnya buku bacaan membuat siswa menjadi malas membaca dan lebih cenderung bermain gadget.

Saran

Dari kesimpulan penulis menyarankan kepada pihak-pihak terkait seperti guru dan orangtua agar adanya pendampingan yang serius terhadap siswa sekolah dasar dalam membaca. memberikan motivasi dan membiasakan diri siswa untuk membaca sejak dini. Dan kepada pihak pemerintah untuk memperhatikan pendistribusian buku-buku bacaan yang terbaru kepada pihak sekolah agar menambah semangat siswa dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya Rohim, D., & Rahmawati, S. (2020). PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Dandi Solahudin, Misdalina, & Novianti. (2022). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago* (Vol. 4).
- Elendiana Magdalena. (2020). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar* (Vol. 2).
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). MINAT BACA SISWA KELAS V SD NEGERI HARJOWINANGUN 02 TERSONO BATANG. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3). www.perpusnas.go.id
- Julita Lilis, & Nurul Asma. (2021). Pembuatan Taman Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 184 Palambarae. *Jurnal Lepa-Lepa Open*.
- Ketut Budi Dharma. (2020). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal EDUKASI NONFORMAL*.
- Mega Prasrihamni, Zulela, & Edwita. (2022). OPTIMALISASI PENERAPAN KEGIATAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*.
- Nopitasari, N., Muazza, M., & Masbirorotni, M. (2021). Hubungan Manajemen Perpustakaan dan Peran Guru terhadap Minat Baca Siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2459–24698. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.877>
- Pratiwi, C. P. (2020). ANALISIS KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR: STUDI KASUS PADA SISWA KELAS 2 SEKOLAH DASAR. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 7(1). <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Salma, A., & Mudzanatun. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*.
- Sri Hayu Wibayanti, & Ruslan. (2019). *PENTINGNYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA*. www.perpusnas.go.id
- Yoni, E. (2020). *PENTINGNYA MINAT BACA DALAM MENDORONG KEMAJUAN DUNIA PENDIDIKAN*. 7(1).